

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Setelah melakukan pengumpulan data di lapangan, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi, peneliti dapat mendeskripsikan beberapa fakta di lapangan untuk menggambarkan hasil penelitian, berupa temuan umum dan temuan khusus.

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat Perpustakaan Universitas Labuhanbatu

Sejarah Perpustakaan Universitas Labuhanbatu tidak terlepas dari sejarah lembaga induknya yaitu Perpustakaan Induk Yayasan Universitas Labuhanbatu. Perpustakaan ini berdiri bersamaan dengan didirikannya Yayasan Universitas Labuhanbatu oleh Dr. H. Amarullah Nasution, SE, MBA dan kawan-kawan, pada tanggal 29 Juli 1998. Dua tahun kemudian setelah berdirinya Yayasan Universitas Labuhanbatu dengan 4 Sekolah Tinggi yaitu Sekolah Tinggi Ekonomi (S.T.I.E) Strata Satu (S1), Sekolah Tinggi Ilmu Hukum (S.T.I.H) Strata Satu (S1), Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) Strata Satu (S1), dan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (UNIVERSITAS) Strata Satu (S1), maka didirikanlah Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) jenjang Diploma III pada tahun 2000, dimana perpustakaannya masih Perpustakaan Induk Yayasan Universitas Labuhanbatu.

Mengingat perkembangan jumlah mahasiswa yang sangat cepat dan terbatasnya serta tersebarnya fasilitas yang diperlukan untuk kelancaran proses

belajar dan mengajar, dirasa sangat mendesak terwujudnya kesatuan dan persatuan potensi ULB maka Pada tahun 2014, berdirilah Masing-masing Perpustakaan Perguruan Tinggi, mulai Perpustakaan Sekolah Tinggi Ekonomi (S.T.I.E), Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Hukum (S.T.I.H), Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER), Perpustakaan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (UNIVERSITAS), dan Perpustakaan Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK).

Pada Bulan Oktober 2019 terjadi penyatuan Perpustakaan Sekolah-Sekolah Tinggi di Lingkungan Yayasan Universitas Labuhanbatu menjadi Universitas Labuhanbatu, tentang Izin Penggabungan Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Labuhanbatu, Perpustakaan STIKIP Labuhanbatu, Perpustakaan STIPER Labuhanbatu, Perpustakaan STIE Labuhanbatu dan Perpustakaan AMIK Labuhanbatu, setelah penyatuan Perpustakaan Sekolah-Sekolah Tinggi berubah namanya menjadi Perpustakaan Universitas Labuhanbatu sejalan dengan SK Menristek Dikti No.658/KPT/I/2019 tanggal 29 Juli 2019.

2. Visi dan Misi Perpustakaan Universitas Labuhanbatu

Adapun yang menjadi visi dan misi Perpustakaan Universitas Labuhanbatu Sumatera Utara disebutkan sebagai berikut:

Visi: “Visi Perpustakaan Universitas Labuhanbatu Sumatera Utara adalah Menjadi Perpustakaan Perguruan Tinggi Swasta sebagai penyedia informasi yang handal dan unggul dalam pengembangan dan pengintegrasian ilmu pengetahuan pendidikan, sains, dan teknologi di Labuhanbatu”.

Misi: Adapun yang menjadi Misi Perpustakaan Universitas Labuhanbatu

Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan kebutuhan koleksi yang relevan dengan kebutuhan pemustaka.
- b. Menyelenggarakan pelayanan prima guna memenuhi dan mendukung seluruh kebutuhan civitas akademik dalam menunjang proses pembelajaran
- c. Mengelola pelayanan informasi dengan standar nasional mengembangkan system otomasi perpustakaan berbasis *Information Communication and Technology*.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Minat Baca di Perpustakaan Mahasiswa semester VII Program Studi PPKn Universitas Labuhan Batu (ULB)

Membaca merupakan salah satu kegiatan literasi yang dapat menambah wawasan mahasiswa terhadap sesuatu. Mahasiswa sebagai pembelajar di Perguruan Tinggi diharapkan mampu belajar secara mandiri, dalam hal ini salah satu bentuk wujud belajar secara mandiri adalah dengan banyak membaca baik di lingkungan kampus, di rumah maupun dilingkungan dimana mahasiswa tinggal. Perpustakaan Perguruan Tinggi lahir untuk memfasilitasi mahasiswa dalam melakukan pengembangan ilmu pengetahuan dan menemukan hal-hal baru melalui nalar berpikirnya, kemampuan nalar seseorang tentu dipengaruhi oleh seberapa banyak seseorang itu mengetahui sesuatu, pengetahuan ini diperoleh berdasarkan seberapa banyak aktivitas yang dilakukan dalam memperoleh informasi salah satunya melalui membaca.

Pada kenyataannya, berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan beberapa informan penelitian yaitu mahasiswa Semester VII Program studi PPKn dapat diketahui bahwa kegiatan kunjungan ke perpustakaan dan aktivitas membaca mahasiswa prodi PPKn Universitas Labuhan Batu sebanyak 2 kali dalam seminggu dengan estimasi waktu 1 sampai 2 jam. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa berinisial MF, yang menyatakan:

“Saya tidak terlalu sering mengunjungi perpustakaan, bisa dibilang dua kali dalam seminggu, itu juga untuk mengerjakan tugas, biasanya saya menghabiskan waktu satu sampai dua jam. Walaupun sebenarnya koleksi buku untuk bahan referensi tugas akhir yang merupakan salah satu fasilitas di perpustakaan Universitas Labuhan Batu ini sangat sesuai dengan apa yang ada dalam mata kuliah kami di jurusan PPKn.”

Hal yang serupa juga dikemukakan oleh mahasiswa berinisial RB, beliau mengatakan

“Saya membaca di perpustakaan tidak terlalu sering, sekitar dua kali dalam seminggu, dan tidak lama, karena suka bosan dan jenuh, mungkin sekitar satu sampai dua jam. Walaupun sebenarnya arena atau tempat buku-buku disusun pihak perpustakaan sudah melakukan seleksi buku apa yang harus ada sehingga ketika ada tugas dari dosen, apabila kami berkunjung ke perpustakaan untuk mengerjakannya buku-bukunya lumayan lengkap”.

Kegiatan membaca di perpustakaan dilakukan pada saat jam perkuliahan selesai dan pada saat tidak ada jam perkuliahan. Mahasiswa berkunjung ke perpustakaan selain untuk menambah wawasan dan memperoleh informasi, mahasiswa mengunjungi perpustakaan dalam rangka mengerjakan tugas yang membutuhkan referensi dari buku, jurnal maupun sumber bacaan lainnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan mahasiswa PPKn berinisial MF, yang

menyatakan bahwa

“saya mengunjungi perpustakaan untuk mencari referensi tugas kuliah, dan itu saya lakukan ketika saya sempat dan ada waktu luang”.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh mahasiswa berinisial FA, beliau

menjelaskan bahwa

“Saya mengunjungi perpustakaan untuk mengerjakan tugas yang diberikan dosen pada saat perkuliahan telah selesai”.

Hal yang senada juga disampaikan oleh mahasiswa berinisial ZD, beliau

mengatakan

“Menurut saya mengunjungi perpustakaan adalah kegiatan yang bisa dibilang tidak sering, hal itu saya lakukan hanya jika ada tugas kuliah, dan saya membutuh referensi dalam bentuk buku.”

Bahan bacaan mahasiswa prodi PPKn Universitas Labuhan Batu memiliki variasi, hal ini diketahui dari jawaban masing-masing mahasiswa, di Perpustakaan mahasiswa cenderung membaca buku yang berhubungan dengan perkuliahan, baik tentang PPKn maupun bahan bacaan yang berhubungan dengan perkuliahan, namun tidak sedikit mahasiswa yang memilih membaca novel atau cerpen Ketika memiliki waktu luang.

Hasil wawancara dengan mahasiswa berinisial MH yang merupakan pengunjung perpustakaan, juga menyatakan bahwa

“Saya mengunjungi Perpustakaan ketika ingin mengerjakan tugas untuk menemukan buku yang berkaitan dengan perkuliahan yang dijadikan sebagai bahan dan referensi, namun jika saya memiliki waktu luang biasanya saya memilih membaca buku cerita atau novel.”

Hal senada juga disampaikan mahasiswa berinisial FN, juga mahasiswa PPKn semester VII yang menyatakan bahwa:

“Saya mengunjungi perpustakaan jika ingin mengerjakan tugas kuliah, jadi buku yang saya baca adalah buku mata kuliah, selain di perpustakaan

aktivitas membaca saya lakukan di rumah jika punya waktu luang, dan saya memilih membaca bacaan ringan seperti novel atau cerpen, karena jika membaca buku kuliah lagi saya merasa bosan”

Hal yang serupa juga dijelaskan oleh mahasiswa Jurusan PPkn semester VII berinisial RM, yang menyatakan:

“Sebenarnya mengunjungi perpustakaan tidak sering saya lakukan, saya mengunjungi perpustakaan jika ada tugas kuliah, di perpustakaan saya membaca buku yang berhubungan dengan tugas makalah saya, tapi tidak jarang juga saya tertarik membaca novel.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran akan pentingnya membaca di Perpustakaan dalam membuat tugas akhir mahasiswa PPKn semester VII masih rendah, hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran mahasiswa akan tugas dan tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan yang diberikan oleh dosen.

Pada saat bersemangat dalam membaca mahasiswa prodi PPKn menghabiskan waktu dua sampai tiga jam dalam membaca, namun tidak jarang di waktu tertentu mahasiswa tidak memiliki semangat dalam membaca, hal ini disebabkan tidak tertarik kepada materinya dan tidak jarang juga mahasiswa merasa bosan dan jenuh dalam membaca. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara terhadap mahasiswa berinisial BD, yang menyatakan:

“Ada masa, saya semangat dalam membaca, jika sedang bersemangat biasanya saya menghabiskan dua sampai tiga jam dalam membaca”

Hal yang sama juga disampaikan mahasiswa berinisial FF juga mahasiswa PPKn Semester VII yang menyatakan bahwa

“Sewaktu-waktu saya sangat bersemangat dalam membaca, kalau sudah berada di kondisi itu, saya menghabiskan dua sampai tiga jam dalam membaca”

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa semester VII jurusan PPKn yang akan atau sedang mengerjakan tugas akhir diketahui bahwa ada beberapa hambatan yang dialami mahasiswa sehingga menyebabkan rasa malas untuk membaca di perpustakaan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa dalam mengerjakan tugas akhir. Karena, sebagai masyarakat akademis, dalam rangka menjawab berbagai persoalan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, mahasiswa diharapkan memiliki semangat dan motivasi belajar dalam mengembangkan kompetensi dirinya, salah satunya adalah dengan membaca. Selain itu mahasiswa diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

Namun tidak semua individu memiliki semangat dan minat baca di perpustakaan yang sama, hal ini tentu disebabkan berbagai hal, minat baca mahasiswa yang berbeda tersebut disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari individu mahasiswa, dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri mahasiswa tersebut. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa terkait dengan hambatan dalam meningkatkan minat baca di perpustakaan dalam membuat tugas akhir mahasiswa semester VII Program studi PPKn ditemukan informasi bahwa mahasiswa tidak memiliki banyak waktu luang, karena sibuk dengan kegiatan perkuliahan, mengerjakan tugas kuliah dan sibuk dengan aktivitas organisasi, di sisi yang lain, mahasiswa mengisi waktu luang dengan bermain *game* atau sekedar bercengkrama dengan teman sejawat.

Tidak hanya itu, mahasiswa merasa tidak nyaman mengunjungi

perpustakaan, jika perpustakaan terlihat ramai, sehingga ini membuat minat baca mahasiswa menurun. Hal ini disimpulkan dari hasil wawancara dengan mahasiswa berinisial MF, yang menyatakan bahwa:

“Saya tidak memiliki banyak waktu kosong, karna masih ada beberapa tugas kuliah yang harus diselesaikan. Terkadang juga saat ingin ke perpustakaan jika mahasiswa yang berkunjung sedang ramai saya juga kurang nyaman”

Hal yang senada juga disampaikan oleh mahasiswa berinisial MR, yang menyatakan:

“Menurut saya membaca itu sangat penting namun saya jarang sekali ada jam kosong untuk ke perpustakaan. Disamping itu kadang kala jika saya mengajak teman lainnya untuk membaca atau mencari bahan referensi tugas akhir di perpustakaan, mereka juga sering menolak. Hal ini membuat saya jarang berkunjung untuk membaca ke perpustakaan”

Hal lain juga disampaikan oleh mahasiswa berinisial NK yang selalu berusaha untuk menyempatkan diri untuk membaca ke perpustakaan, NK menyatakan:

“saya mengunjungi perpustakaan selesai perkuliahan, namun terkadang tidak sempat, karena jam kuliah dan tugas yang banyak. Makanya disela-sela waktu tersebut saya selalu berusaha untuk menyempatkan diri untuk ke perpustakaan minimal dua kali seminggu, karena menurut saya hal tersebut sangat bermanfaat dalam upaya mengerjakan tugas akhir agar bisa lulus tepat waktu”

Adapun Faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa (*eksternal*) terkait minat baca yang masih rendah adalah faktor yang berasal dari lingkungan (Perpustakaan). Berdasarkan informasi yang diperoleh di lapangan bahwa masih ada mahasiswa yang mengeluhkan tentang kelengkapan buku, dan ketidaknyamanan membaca disebabkan ramainya pengunjung di waktu-waktu tertentu dalam hal ini gedung perpustakaan yang tidak sebanding dengan jumlah

mahasiswa saat mahasiswa ramai mengunjungi perpustakaan serta sulitnya menemukan referensi.

Namun meskipun demikian Kepala Perpustakaan Universitas Labuhan Batu telah berupaya memenuhi Kebutuhan mahasiswa dengan melakukan berbagai aktivitas dan kegiatan yang dapat menambah wawasan pustakawan dalam mengelola perpustakaan baik pengelolaan secara fisik maupun pengelolaan system. Tetapi meskipun demikian, masih ada beberapa hambatan yang ditemukan diantaranya adalah minimnya biaya atau dana yang menyebabkan sulitnya melengkapi beberapa jumlah buku, karena biaya yang tidak memadai juga menyebabkan perlu perencanaan jangka panjang untuk memenuhi perbaikan dan kelengkapan sarana prasarana perpustakaan agar mahasiswa lebih nyaman untuk berkunjung.

2. Strategi yang digunakan upaya peningkatan minat baca di perpustakaan dalam membuat tugas akhir mahasiswa

Sebagai sarana yang memfasilitasi mahasiswa dalam meningkatkan kualitas akademik, perpustakaan perlu dikelola dengan baik dan memenuhi standar yang telah ditetapkan, tempat yang nyaman untuk membaca, buku yang lengkap, penataan yang rapi adalah hal-hal yang penting untuk menarik perhatian mahasiswa dalam mengunjungi dan melakukan berbagai aktivitas di Perpustakaan. Maka dari itu Kepala Perpustakaan Universitas Labuhan Batu telah berupaya untuk melakukan yang terbaik dalam pengelolaan perpustakaan.

Kepala Perpustakaan dibantu oleh seluruh staff perpustakaan berusaha memberikan pelayanan yang terbaik. Upaya ini dilakukan sebagai bentuk rasa

tanggungjawab dan kepedulian yang mendalam oleh pihak pustakawan untuk memenuhi segala kebutuhan mahasiswa dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala perpustakaan, adapun upaya-upaya atau strategi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan, harapan dan keinginan mahasiswa yaitu sebagai berikut:

1. Menyediakan buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan Mengelompokkan buku-buku menurut bidang, jenis, dan jurusannya agar mudah untuk dicari bagi para pembaca.
2. Melakukan supervisi
3. Mengupayakan Kunjungan Perpustakaan ke kampus lain.
4. Mengupayakan Penambahan Jumlah Koleksi Buku Perpustakaan Kampus dengan membuka kegiatan program donasi buku-buku kepada para mahasiswa/i sebelum menyelesaikan program sarjananya.
5. Melakukan suatu kegiatan bedah buku (Forum buku) dan pameran buku yang dilaksanakan minimal 1 kali dalam setahun
6. Sering mengadakan kegiatan seminar yang berkaitan dengan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca mahasiswa/i, dari sana diharapkan minat baca mahasiswa akan meningkat.

Adapun beberapa Strategi yang di programkan untuk digunakan upaya peningkatan minat baca di perpustakaan dalam membuat tugas akhir mahasiswa adalah:

1. Menyediakan buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan Mengelompokkan buku-buku menurut bidang, jenis, dan jurusannya agar mudah untuk dicari bagi para membaca.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan

Kepala Perpustakaan Universitas Labuhan Batu, beliau menyatakan:

“Masih ada beberapa hambatan yang kami temukan dalam upaya perbaikan perpustakaan, sehingga mungkin hal ini membuat mahasiswa mengalami berbagai masalah dalam menemukan buku atau referensi yang lengkap, minimnya biaya membuat kita harus mampu memaksimalkan apa-apa yang telah ada saat ini dan berusaha untuk tetap meminimalisir biaya, Adapun upaya yang saya lakukan adalah tetap melakukan arahan dan bimbingan kepada para staff untuk melakukan yang terbaik dengan memberikan kemudahan akses mahasiswa dalam menggunakan fasilitas Perpustakaan agar mahasiswa tetap nyaman berada di perpustakaan, kemudian kami mengadakan program donasi dari para alumni sebagai upaya melengkapi referensi, tidak hanya itu kami juga mengadakan beberapa kegiatan yang melibatkan mahasiswa sehingga menumbuhkan minat baca mahasiswa dan meningkatkan kegemaran mahasiswa dalam mengunjungi Perpustakaan seperti kegiatan bedah buku dan seminar.”

Selain itu, staff pustakawan juga berupaya melakukan aktivitas yang dapat membuat mahasiswa nyaman dalam membaca di Perpustakaan yang akan berdampak kepada minat bacanya. Hasil wawancara dengan salah satu pustakwan, beliau menyatakan:

“Kepala perpustakaan selalu memberikan arahan dan masukkan kepada staff dalam mengelola perpustakaan Universitas Labuhan Batu ini dan terkadang kita juga mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang perpustakaan, dilakukan bukan hanya di perpustakaan Universitas Labuhan Batu saja, tetapi di perpustakaan daerah dan perpustakaan nasional juga. Kepala perpustakaan selalu mengarahkan kami agar selalu melayani mahasiswa dengan maksimal sehingga minat mahasiswa untuk membaca ke perpustakaan ini selalu besar”.

Berdasarkan hasil wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa kepala perpustakaan melakukan upaya dalam memperbaiki kinerja pustakawan dengan kegiatan-kegiatan yang mampu meningkatkan kualitas kerja pustakawan. Kepala

perpustakaan memberikan kesempatan untuk mengikuti Pendidikan dan pelatihan yang menambah wawasan pustakawan dalam mengelola perpustakaan. Tidak hanya itu, untuk kegiatan pelatihan dan Pendidikan kepala perpustakaan juga menjalin Kerjasama dengan Lembaga perpustakaan perguruan tinggi lainnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya kunjungan kepala perpustakaan dan para staff nya ke perpustakaan perguruan tinggi yang ada di perguruan tinggi lainnya.

2. Melakukan Supervisi

Dalam menjalankan strategi-strategi yang telah ditetapkan upaya peningkatan minat baca mahasiswa di perpustakaan, Kepala pustakawan juga melakukan kegiatan supervisi langsung kepada pustakawan yang dilakukan dua kali dalam sebulan. Hal ini dibenarkan oleh pernyataan pustakawan beliau menjelaskan

“Untuk kegiatan sipervisi oleh kepala pustakawan ada, biasanya dilaksanakan 2 kali dalam sebulan. Kepala perpustakaan juga selalu menyampaikan upaya-upaya atau strategi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan, harapan dan keinginan mahasiswa agar minat membaca keperpustakaan meningkat, beberapa strategi yang dilaksanakan seperti: mengadakan atau menyediakan buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa; Mengelompokkan buku-buku menurut bidang, jenis, dan jurusannya agar mudah untuk dicari bagi para membaca, dengan begitu diharapkan mahasiswa yang berkunjung dapat lebih semangat untuk membaca; Mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan motivasi mahasiswa untuk berkunjung ke perpustakaan, seperti: melaksanakan seminar-seminar”.

Pustakawan juga memiliki tugas dan fungsi penting dalam meningkatkan minat baca mahasiswa, khususnya mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir dalam hal layanan. Pustakawan berusaha memberikan pelayanan sesuai standar dan prosedur, ramah tamah, tutur kata yang persuasif adalah cara

pustakawan untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam mengunjungi perpustakaan. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh salah satu staff pegawai perpustakaan yang menyatakan:

“Kami sebagai pustakawan yang bergerak di bidang jasa harus memudahkan mahasiswa dalam mengakses referensi di perpustakaan dengan ramah tamah dan memberikan apa yang mahasiswa butuhkan di perpustakaan. Khususnya mahasiswa semester akhir yang sedang membuat tugas akhir, kami menyediakan tugas akhir alumni dari berbagai jurusan di rak buku, hal ini dilakukan guna memudahkan mahasiswa yang ingin membaca atau melihat contoh-contoh tugas akhir mahasiswa yang sudah selesai sebagai contoh untuk dipelajari maupun tambahan bahan referensi”

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa kegiatan sipervisi oleh kepala pustakawan dilaksanakan minimal 2 kali dalam sebulan. Saat supervisi kepala perpustakaan juga selalu menyampaikan upaya-upaya atau strategi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan, harapan dan keinginan mahasiswa agar minat membaca mahasiswa keperpustakaan dapat meningkat.

3. Mengupayakan Kunjungan Perpustakaan ke kampus lain.

Melakukan kegiatan kunjungan perpustakaan sebagai langkah strategis yang dapat dilakukan oleh Universitas Labuhan Batu dalam tujuan meningkatkan minat baca mahasiswa semester. Kegiatan kunjungan ke perpustakaan kampus lain dilaksanakan dalam waktu tertentu dan dengan membangun kerjasama. Sesuai kesepakatan pihak kampus dan pengelola perpustakaan kampus. Bisa dilaksanakan dalam waktu tiga bulan sekali atau satu semester sekali tergantung kemampuan pihak kampus dalam mengakomodasi mahasiswa yang ada. Dengan adanya kegiatan kunjungan perpustakaan yang dilakukan oleh pihak kampus

diharapkan dapat membangun motivasi dan semangat mahasiswa dalam membaca. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan yang menyatakan:

“Dalam prosesnya, mahasiswa diajak untuk mengetahui fungsi perpustakaan, layanan dari perpustakaan, dan berbagai macam koleksi dari perpustakaan nasional maupun daerah. Langkah ini sebaiknya dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan agar mahasiswa mendapatkan kesan yang baik terhadap perpustakaan kampus lain maupun perpustakaan nasional yang dikunjungi. Nantinya, hasil dari pada kunjungan perpustakaan kampus lain maupun perpustakaan nasional dapat dipelajari dan diterapkan sesuai keperluan perpustakaan di Universitas Labuhan Batu”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa Universitas Labuhan Batu belum mengambil sikap bahwa kegiatan kunjungan perpustakaan sebagai suatu langkah strategi yang harus dilakukan untuk saat ini, sebab pihak perpustakaan kampus belum mempersiapkan secara matang baik teknis maupun non-teknis. Lebih lanjut dalam keterangan responden bahwa kegiatan kunjungan ke perpustakaan kampus lain menjadi masukan yang bermanfaat dan langkah yang baik untuk di kemudian hari dapat dilaksanakan dengan persiapan yang matang. Tentu dengan koordinasi Universitas Labuhan Batu. Namun untuk kunjungan khusus perwakilan dari pengelola perpustakaan kampus sudah pernah dilakukan dalam rangka mengobservasi sistem perpustakaan nasional. Hal yang sama dalam keterangan responden yang lain yang menyatakan:

“Kegiatan lain yang diprogramkan perpustakaan untuk menarik minat mahasiswa berkunjung adalah melaksanakan program tur perpustakaan nasional atau perpustakaan kampus lain. Hal ini sudah direncanakan tetapi belum diagendakan antara pihak kampus dan juga pihak perpustakaan”.

Berdasarkan keterangan yang telah dipaparkan di atas bahwa dapat dimengerti kegiatan program kunjungan ke perpustakaan nasional maupun daerah belum dapat terlaksana sebab memerlukan konsep yang matang dan perencanaan yang baik dari pihak pengelola perpustakaan, kepala perpustakaan dan pihak terkait lainnya

4. Mengupayakan Penambahan Jumlah Koleksi Buku Perpustakaan Kampus dengan membuka kegiatan program donasi buku-buku kepada para mahasiswa/i sebelum menyelesaikan program sarjananya.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan responden yakni pihak pengelola perpustakaan kampus menerangkan bahwa penambahan jumlah koleksi menyesuaikan dengan kemampuan pihak kampus dan yayasan. Di sini pegawai perpustakaan kampus hanya sebagai petugas yang mengelola dan mengolah masuknya buku-buku yang datang dari berbagai unit. Artinya, bahwa tidak menentu akan adanya penambahan jumlah koleksi buku di perpustakaan kampus setiap tahun. Pegawai di perpustakaan kampus tidak memiliki otoritas yang penuh untuk memperbaharui jumlah koleksi atau sumber bacaan. Dalam hal ini, pihak universitas dan yayasan yang dapat menambahkan dan memperbaharui jumlah koleksi yang baru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan yang menyatakan:

“Penambahan jumlah koleksi perpustakaan kampus kadang kala diperoleh melalui: (1) Sumbangan/Hadiah, yaitu yang diperoleh dari berbagai sumber. (2) Pengadaan sendiri, yaitu perolehan dari pengadaan pihak kampus maupun yayasan. Dan (3) Mahasiswa calon alumni”.

Lebih lanjut, menurut keterangan responden lain yang merupakan pegawai perpustakaan menyatakan bahwa:

“Kami pihak perpustakaan kampus belum menerima lagi bantuan buku

dari pemerintah untuk satu semester ini. Sementara untuk semester sebelumnya terdapat bantuan dari pemerintah. Adanya penambahan jumlah koleksi perpustakaan kampus dimaksudkan sebagai langkah atau upaya yang dapat dilakukan dalam tujuan agar meningkatnya minat baca mahasiswa”.

Sumber bacaan yang variatif dan kaya akan koleksi dapat menarik mahasiswa berkunjung ke perpustakaan dan membaca lebih banyak buku. Diharapkan juga mahasiswa akan betah berlama-lama di perpustakaan.

5. Melakukan suatu kegiatan bedah buku (Forum buku) dan pameran buku yang dilaksanakan minimal 1 kali dalam setahun

Kegiatan penyelenggaraan forum buku ini merupakan bedah buku yang di adakan pihak kampus bekerja sama dengan perpustakaan. Hal ini dapat digunakan pihak kampus sebagai strategi yang pada akhirnya dapat menunjang minat baca mahasiswa di lingkungan Universitas Labuhan Batu. Kegiatan bedah buku memberikan keleluasaan bagi mahasiswa yang hadir untuk menyampaikan pendapatnya mengenai isi buku yang dimaksud. Bedah buku dimaksudkan agar mahasiswa yang tidak membaca dapat termotivasi untuk membaca dan melatih mental agar dapat berani menyampaikan pendapat. Adapun rangkaian kegiatan bedah buku diatur sesuai dengan kesepakatan bersama yaitu bekerja sama dengan berbagai program studi dan pengelola perpustakaan kampus. Jika memungkinkan sebaiknya pihak kampus menghadirkan penulis buku dan perwakilan dari penerbit untuk turut hadir dalam kegiatan forum buku. Dengan demikian, mahasiswa khususnya yang semester akhir akan lebih bersemangat dan antusias mengikuti rangkaian kegiatan bedah buku tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan responden yang menyataka:

“Memang kegiatan bedah buku dapat dilakukan sebagai langkah upaya

yang dapat berpengaruh terhadap minat baca Mahasiswa khususnya yang duduk di semester akhir. Kegiatan bedah buku ini diharapkan dapat memotivasi mahasiswa dalam mengerjakan tugas akhir. Pihak terkait perlu koordinasi lebih lanjut dengan kepala prodi, penulis dan juga dari pihak penerbit. Untuk saat ini belum dapat dilakukan dengan maksimal. Walaupun demikian program forum buku ini mendapat sambutan yang baik dari pihak kampus”

Dalam keterangan hasil wawancara dengan responden yang lain menyatakan, bahwa:

“Mendorong mahasiswa semester akhir untuk aktif berkunjung ke perpustakaan kampus dan memberikan keleluasaan untuk membaca buku buku apapun dapat meningkatkan minat baca mahasiswa dalam upaya menyelesaikan tugas akhir. Lebih dari itu, program forum buku yang diadakan perpustakaan dan pihak kampus juga diprogramkan untuk dapat menarik minat mahasiswa untuk lebih sering meluangkan waktu berkunjung ke perpustakaan. Mengenai isi buku yang akan dibedah di forum buku juga sudah kita sediakan di perpustakaan untuk dapat dibaca mahasiswa, kami selalu mengupayakan agar buku yang tersedia dapat memobilisasi percepatan penulisan karya ilmiah maupun tugas akhir mahasiswa agar mahasiswa yang dalam proses penyelesaian tugas akhir diharap dapat lebih aktif rajin untuk datang berkunjung”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa belum terlaksananya kegiatan forum buku dapat disebabkan beberapa alasan. Pertama, perencanaan yang belum matang artinya masih dalam proses memikirkan rangkaian kegiatan, lokasi, waktu, anggaran, tema forum dan lain sebagainya. Kedua, koordinasi lanjutan. Memastikan pengarang buku agar dapat hadir beserta perwakilan penerbitnya. Koordinasi perizinan dengan pihak kampus terkait. Di samping adanya upaya akan mengadakan kegiatan forum bedah buku, sudah adanya inisiatif pihak prodi untuk mendorong peserta didiknya aktif dalam menyampaikan hasil bacaan setelah membaca dari perpustakaan

6. Sering mengadakan kegiatan seminar yang berkaitan dengan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca mahasiswa/i, dari sana diharapkan minat baca mahasiswa akan meningkat.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk menunjang minat baca mahasiswa/i di kampus adalah dengan mengadakan kegiatan pameran perpustakaan berupa mengadakan kegiatan seminar yang berkaitan dengan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca mahasiswa/i, dari sana diharapkan minat baca mahasiswa akan meningkat.

Pameran perpustakaan dirancang atas inisiasi dari pihak kampus dengan kerja sama atas pihak perpustakaan. Agar antusiasme mahasiswa terhadap kegiatan pameran perpustakaan besar, pihak kampus perlu merencanakan dengan matang kegiatan yang perlu diadakan dalam pameran perpustakaan. Siswa akan merasa senang dan semakin tertarik bilamana dalam pameran perpustakaan ada kegiatan yang menarik. Serta didukung dengan adanya sumber bacaan yang dimiliki perpustakaan kampus. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu responden yang menyatakan:

“Mengenai salah satu program kegiatan yang merupakan strategi dalam upaya peningkatan minat baca mahasiswa adalah mengadakan pameran buku di perpustakaan. Didapatkan bahwa pihak kampus sudah merencanakannya untuk segera di relisasikan”

Hal yang senada dikatakan oleh responden lain yang merupakan pegawai perpustakaan dan menyatakan bahwa:

“Kegiatan pameran perpustakaan belum dapat diselenggarakan oleh pihak kampus dan perpustakaan karna masih dalam proses pengajuan”.

Kegiatan pameran perpustakaan sebagai salah satu strategi merupakan hal yang penting agar pihak kampus dapat kerja sama dengan pengelola perpustakaan

kampus sebagai penunjang kelancaran strategi. Kegiatan pameran perpustakaan dapat menjadi masukan yang baik dan bahan pertimbangan bagi pihak kampus.

Kuis/Perlombaan

4.2.Pembahasan

1. Minat Baca di Perpustakaan Mahasiswa semester VII Program Studi PPKn Universitas Labuhan Batu (ULB)

Minat baca mahasiswa semester VII Program Studi PPKn Universitas Labuhan Batu (ULB) dibangun berdasarkan kesadaran akan pentingnya membaca, dengan membaca mahasiswa memperoleh banyak informasi dan menambah ilmu pengetahuan. Mahasiswa menyadari bahwa meskipun di era digital saat ini perpustakaan masih memiliki peran penting sebagai sumber informasi, karena saat ini bahan bacaan yang ada di Perpustakaan Universitas Labuhan Batu tidak hanya buku, tetapi juga bahan bacaan lainnya seperti jurnal, katalog dan majalah baik skala Nasional maupun Internasional. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutano (2017) yang menyatakan berbagai fungsi perpustakaan, yaitu sebagai berikut:

1. Perpustakaan merupakan sumber informasi untuk pendidikan, penelitian, pelestarian dan perlindungan warisan budaya nasional serta tempat rekreasi yang sehat, ekonomis dan bermanfaat.
2. Perpustakaan adalah perantara atau pintu gerbang yang fungsinya menghubungkan sumber informasi dan pengetahuan tentang koleksi perpustakaan dengan penggunanya.
3. Perpustakaan berfungsi sebagai media untuk melakukan dan mengembangkan komunikasi antara pengguna lain dan antara pengelola

perpustakaan dengan pengguna.

4. Perpustakaan juga dapat berperan sebagai lembaga yang mengembangkan minat baca, selera membaca, kebiasaan membaca dan budaya baca, serta menyediakan berbagai bahan bacaan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.
5. Perpustakaan dapat berperan aktif sebagai perantara dan katalisator bagi mereka yang ingin mencari, menggunakan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.
6. Perpustakaan adalah agen perubahan, agen pembangunan dan agen kebudayaan manusia.
7. Perpustakaan berfungsi sebagai sarana belajar informal bagi anggota masyarakat dan pengunjung perpustakaan. Mereka dapat belajar sendiri (Otodidak)
8. Pustakawan dapat bertindak sebagai pembimbing dan menasihati atau mendidik pemustaka.
9. Perpustakaan berperan dalam menghimpun dan melestarikan koleksi bahan tulis agar semua hasil karya manusia dalam keadaan baik dan tidak ternilai harganya.
10. Perpustakaan dapat dijadikan sebagai acuan (ukuran) kemajuan masyarakat yang diukur dari intensitas kunjungan dan pemanfaatan perpustakaan.
11. Perpustakaan berperan secara tidak langsung dalam pengurangan dan pencegahan kenakalan remaja seperti tawuran, penggunaan narkoba dan

tindakan pendisiplinan

Namun disebabkan akses informasi yang mudah saat ini, segala informasi dapat diakses melalui jaringan internet dimana saja dan kapan saja, membuat mahasiswa lebih memilih mengakses informasi di rumah. Hal ini dikarenakan mahasiswa tidak memiliki waktu yang cukup atau waktu luang untuk mengunjungi Perpustakaan sebab aktivitas perkuliahan yang padat dan ditambah kegiatan lainnya. Mahasiswa mengunjungi Perpustakaan sebagai aktivitas untuk mencari bahan atau referensi dalam mengerjakan tugas yang diberikan dosen, karena menurut mahasiswa buku adalah referensi yang lebih akurat dari referensi lainnya, sementara mahasiswa tidak memiliki buku yang banyak di rumah. Oleh sebab itu mahasiswa mencari buku di perpustakaan

Dalam rangka meningkatkan minat baca mahasiswa semester akhir di perpustakaan Universitas Labuhan Batu dipengaruhi oleh dua faktor penting, pertama adalah minat dan dorongan yang berasal dari setiap individu mahasiswa, rasa ingin tahu yang dimiliki oleh mahasiswa sebagai manusia akan mendorong dirinya untuk senantiasa meningkatkan kualitas dirinya dengan ilmu pengetahuan. Di samping itu mahasiswa sebagai manusia pembelajar juga membutuhkan fasilitas yang mendukung minat dan motivasinya dalam membaca dalam hal ini salah satunya adalah perpustakaan kampus.

Kedua, minat baca mahasiswa di perpustakaan yang berasal dari mahasiswa itu sendiri adalah mahasiswa tidak memiliki waktu luang, atau tidak ada waktu yang cukup untuk mengunjungi perpustakaan karena banyaknya aktivitas perkuliahan. Selain itu sebab mahasiswa tidak tertarik untuk

mengunjungi perpustakaan sesering mungkin adalah sulitnya menemukan buku atau referensi, atau bisa dikatakan buku kurang lengkap, tidak nyaman dalam membaca karena pengunjung terlalu ramai. Hal ini senada dengan pendapat Soetmunah (2016), yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca seseorang meliputi Faktor dari dalam yang terdiri dari bakat, jenis kelamin, tingkat Pendidikan, keadaan kesehatan, keadaan jiwa, intensitas waktu. Faktor dari luar meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Selanjutnya Sutarno (2016) mengkategorikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca, antara lain:

1. Meningkatnya rasa ingin tahu masyarakat tentang fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi yang mereka butuhkan.
2. Tersedianya bahan bacaan yang berkualitas, beragam dan menarik di masyarakat.
3. Tersedianya waktu yang dapat digunakan untuk membaca.
4. Kebutuhan dan keingintahuan masyarakat akan informasi terkini dan terkini.
5. Berpegang pada prinsip bahwa membaca merupakan kebutuhan spiritual untuk memperoleh pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan kebijaksanaan.

Berdasarkan hasil penelitian Yusup dan Erwina (2014) terdapat faktor dominan yang mempengaruhi minat baca siswa yaitu:

1. Lingkungan sosial yang menguntungkan dan rasa ingin tahu yang besar tentang fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi

2. Kondisi fisik dan lingkungan yang menguntungkan. Aturan hidup adalah bahwa membaca adalah kebutuhan spiritual

Faktor yang menyebabkan siswa sulit membaca, faktor yang paling utama berasal dari dalam diri siswa yang menunjukkan kebiasaan atau kecenderungan membaca yang sangat rendah. Sesuatu yang pasti langgeng memang diperlukan, jika seseorang memiliki kegemaran membaca, dapat diasumsikan bahwa ia memiliki minat membaca yang kuat. Membaca bukanlah sesuatu yang menjadi kebiasaan atau gaya hidup. Lingkungan kampus juga menjadi faktor yang menghambat mahasiswa untuk membaca, namun lingkungan ini lebih berarti suasananya karena di kampus menandakan suasananya tidak kondusif untuk membaca karena terlalu banyak gangguan dari teman.

2. Strategi yang digunakan upaya peningkatan minat baca di perpustakaan dalam membuat tugas akhir mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala perpustakaan, adapun upaya-upaya atau strategi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan, harapan dan keinginan mahasiswa yaitu sebagai berikut:

1. Menyediakan buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan Mengelompokkan buku-buku menurut bidang, jenis, dan jurusannya agar mudah untuk dicari bagi para pembaca.
2. Melakukan supervisi
3. Mengupayakan Kunjungan Perpustakaan ke kampus lain.

4. Mengupayakan Penambahan Jumlah Koleksi Buku Perpustakaan Kampus dengan membuka kegiatan program donasi buku-buku kepada para mahasiswa/i sebelum menyelesaikan program sarjananya.
5. Melakukan suatu kegiatan bedah buku (Forum buku) dan pameran buku yang dilaksanakan minimal 1 kali dalam setahun
6. Sering mengadakan kegiatan seminar yang berkaitan dengan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca mahasiswa/i, dari sana diharapkan minat baca mahasiswa akan meningkat.